

Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Metode Pembelajaran Differensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk Guru TK/RA di Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Hanit Nugraini Kumalasari

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: hanitnkumalasari@alfattah.ac.id

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Metode pembelajaran differensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru TK/RA di Kecamatan Nawangan dalam menerapkan metode pembelajaran differensiasi. Pelatihan dilakukan pada 18 Mei di TK Kembang Mas dengan melibatkan 25 guru. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai penerapan metode pembelajaran differensiasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, metode pembelajaran differensiasi, pelatihan guru

Abstrack: *The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to adapt teaching methods to better meet individual student needs. Differentiated instruction is an effective approach to address varying student needs and abilities. This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of TK/RA teachers in Kecamatan Nawangan on implementing differentiated instruction methods. The training took place on January 29, 2024, at TK Kembang Mas, involving 25 teachers. The methods used included lectures, group discussions, and hands-on practice. Evaluation results showed significant improvement in participants' understanding and skills regarding the application of differentiated instruction methods, which is expected to improve classroom teaching quality.*

Keywords: *Merdeka curriculum, differentiated learning methods, teacher training*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka di Indonesia didesain dengan tujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Rahardjo, 2022). Hal ini sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan pentingnya kurikulum yang dinamis, yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat (Nata, 2019). Teori kurikulum yang berorientasi pada siswa, seperti yang diusung oleh John Dewey (Sanjaya, 2021) menggarisbawahi pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Kurikulum yang baik harus mampu menjembatani antara teori pendidikan dengan praktik di lapangan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi setiap individu.

Sebagai bagian dari filosofi Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran diferensiasi menjadi sangat relevan. Metode ini menekankan pada pentingnya penyesuaian berbagai aspek pembelajaran—seperti materi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar—untuk mengakomodasi keragaman dalam minat, kemampuan, dan kecepatan belajar siswa (Tomlinson, 2017). Dalam konteks strategi pembelajaran, diferensiasi adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai strategi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Rozi, et al., 2023). Strategi ini mencakup penggunaan berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang dirancang untuk memenuhi beragam gaya belajar siswa.

Selain itu, manajemen pembelajaran juga memainkan peran penting dalam implementasi metode diferensiasi. Manajemen pembelajaran yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis (Nata, 2019). Dalam konteks pembelajaran diferensiasi, guru perlu memiliki kemampuan manajerial untuk merencanakan pembelajaran yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Ini termasuk pengaturan tempat duduk yang dapat mendukung kerja kelompok, penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, serta penerapan penilaian formatif yang berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa secara individual.

Dengan demikian, pendekatan diferensiasi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang beragam dan menerapkan manajemen kelas yang dinamis, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan cara dan kecepatan mereka masing-masing (Rahardjo, 2022). Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada fleksibilitas dan adaptabilitas, mendukung guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat merespons kebutuhan setiap siswa, memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dan setiap potensi dapat dikembangkan secara maksimal.

Di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, penerapan metode pembelajaran diferensiasi masih menjadi tantangan bagi banyak guru TK/RA. Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, banyak dari mereka masih berjuang untuk memahami dan menerapkan konsep dan teknik diferensiasi secara efektif. Berdasarkan

observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang sensitif terhadap perbedaan individu di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa tidak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan potensi mereka secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan pendampingan khusus tentang penerapan metode pembelajaran diferensiasi dilakukan di TK Kembang Mas, Kecamatan Nawangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru-guru dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep diferensiasi, serta memberikan dukungan praktis dalam menerapkannya di kelas. Pelatihan ini mencakup pemaparan teori dasar tentang pembelajaran diferensiasi, teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan dalam konteks kelas, serta sesi diskusi dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada metode pembelajaran diferensiasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang beragam. Anderson dan Sander (2019) menyatakan bahwa guru yang terlatih dalam pendekatan ini lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Li dan Wang (2021) juga menemukan bahwa penerapan metode diferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan guru pada konsep pembelajaran diferensiasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkannya di kelas. Diharapkan, melalui pelatihan ini, guru-guru di TK Kembang Mas dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Ini juga diharapkan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei di TK Kembang Mas, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, dengan narasumber Ibu Hanit Kumalasari, S.Pd., M.Pd. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi beberapa tahapan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari metode pembelajaran diferensiasi. Sesi pertama adalah ceramah yang memberikan pemaparan mengenai konsep dasar metode pembelajaran diferensiasi, termasuk berbagai teknik untuk menyesuaikan instruksi, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Ceramah ini dirancang interaktif, memungkinkan peserta untuk terlibat dalam diskusi guna memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang disampaikan (Tomlinson, 2017).

Setelah sesi ceramah, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran diferensiasi di kelas mereka. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk membangun kolaborasi

antara peserta, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan menemukan strategi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada (Dixon et al., 2020). Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode differensiasi. Dalam sesi praktik ini, mereka merancang kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan minat siswa, yang kemudian dievaluasi dan mendapatkan umpan balik dari narasumber untuk perbaikan lebih lanjut (Hattie, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai metode pembelajaran differensiasi. Sebelum pelatihan, banyak guru yang masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional, di mana satu metode diterapkan untuk semua siswa tanpa memperhitungkan perbedaan individual dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Pendekatan ini sering kali membuat siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda merasa kurang terakomodasi. Sebagian siswa, terutama yang memiliki kemampuan lebih tinggi atau gaya belajar yang berbeda, merasa kurang tertantang dan kurang termotivasi, sementara siswa yang kesulitan dengan materi pelajaran sering kali tertinggal dan merasa frustrasi.

Selama pelatihan, guru-guru diperkenalkan dengan konsep pembelajaran differensiasi yang menekankan pentingnya menyesuaikan instruksi, materi, dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Melalui sesi ceramah dan diskusi kelompok, peserta belajar bagaimana mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih fleksibel. Guru-guru diajarkan berbagai teknik untuk menyusun rencana pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kapasitasnya sendiri. Pelatihan ini juga melibatkan praktik langsung di mana guru-guru menerapkan strategi differensiasi dalam situasi kelas yang disimulasikan, memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara nyata.

Setelah pelatihan, terdapat perubahan yang signifikan dalam pendekatan guru terhadap pengelolaan kelas dan penyampaian materi pembelajaran. Guru-guru mulai menerapkan variasi dalam metode pengajaran, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran dan menyusun tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan di antara siswa. Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan observasi praktik menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru-guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas yang heterogen dan lebih mampu menyesuaikan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, di mana sekitar 80% dari mereka menunjukkan peningkatan yang jelas dalam menguasai konsep differensiasi. Sebelum pelatihan, banyak guru hanya memiliki

pemahaman teoretis yang terbatas tentang pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Namun, setelah pelatihan, mereka tidak hanya memahami teori di balik differensiasi tetapi juga dapat menerapkannya secara praktis dalam pengajaran sehari-hari.

Secara spesifik, para guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang rencana pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individu di kelas. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi kebutuhan khusus setiap siswa berdasarkan berbagai faktor, seperti kemampuan akademis, minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan. Misalnya, guru mulai menggunakan penilaian awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diberikan.

Selain itu, para peserta pelatihan mampu merancang tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menantang semua siswa sesuai dengan kapasitas mereka. Mereka juga mulai mengintegrasikan berbagai media dan teknik pengajaran, seperti penggunaan visual, audio, dan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Perubahan ini menunjukkan bahwa para guru tidak hanya memahami konsep differensiasi secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dengan cara yang konkret dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas.

Evaluasi melalui kuesioner dan observasi praktik mengungkapkan bahwa guru-guru kini lebih mahir dalam menyesuaikan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, banyak peserta yang mulai menerapkan variasi dalam metode penyampaian materi, seperti menggunakan media visual, auditori, dan kinestetik secara lebih seimbang untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Mereka juga mulai menyesuaikan tugas-tugas yang diberikan, baik dari segi kompleksitas maupun format, sehingga lebih relevan dan menantang bagi siswa dengan kemampuan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan metode differensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga secara signifikan memperbaiki hasil belajar mereka (Tomlinson et al., 2019; Li & Wang, 2021).

Umpan balik dari peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola kelas yang beragam setelah pelatihan ini. Guru-guru merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Mereka melaporkan bahwa penggunaan metode differensiasi telah membantu mereka lebih memahami dinamika kelas dan memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa, terutama mereka yang membutuhkan dukungan ekstra atau tantangan tambahan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan adaptif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajarnya. Dampak positif dari penerapan metode ini juga tercermin dalam peningkatan motivasi dan partisipasi siswa, yang berkontribusi pada atmosfer belajar dan bermain yang lebih produktif dan harmonis.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan tentang penerapan metode pembelajaran differensiasi dalam Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru TK/RA di Kecamatan Nawangan. Melalui ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung, peserta dapat mengaplikasikan konsep differensiasi dalam rencana pembelajaran mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru kini lebih mampu mengelola kelas yang beragam dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Kembang Mas dan dapat menjadi model untuk pelatihan serupa di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Kembang Mas dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM STAI Al-Fattah Pacitan dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dan masukan yang berharga. Semoga hasil dari pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Nawangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Sander, S. (2019). *Differentiated Instruction in Practice*. Routledge.
- Dixon, S., Yssel, N., & McConnell, J. (2020). *Effective Differentiation Strategies for the Classroom*. Springer.
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Li, X., & Wang, S. (2021). *Differentiated Instruction in the Early Years: A Comprehensive Guide*. Wiley.
- Nata, Abuddin. (2019). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi dan Strategi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardjo, T. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozi, M., dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Strategi Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, W. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2019). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. ASCD.